



## **STRATEGI MANAJEMEN PENGEMBANGAN RUMAH TAHFIDZ DI PEDESAAN: STUDI KASUS RUMAH TAHFIDZ CAKAP CENDEKIA WANATIRTA KABUPATEN BREBES**

Isma Rosyadin<sup>1</sup>, Nurul Hidayati Murtafi'ah<sup>2</sup>, Supangat<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [ismarosyadin@gmail.com](mailto:ismarosyadin@gmail.com)

### **Abstract**

This research aims to analyze and identify management strategies for the development of Rumah Tahfidz in rural areas, with a focus on the case study of Rumah Tahfidz Cakap Pakar Wanatirta Brebes. Rumah Tahfidz has an important role in facilitating the teaching and learning of the Koran in rural settings, promoting religious education, and supporting the character development of the younger generation. This research will involve an in-depth analysis of the management of the Tahfidz House development, the obstacles faced, and the strategies implemented to increase its effectiveness. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation analysis. This research will also pay attention to local community participation in the development of Rumah Tahfidz and its impact on improving the quality of religious education in rural areas. It is hoped that the results of this research will provide a clear picture of the challenges and opportunities in managing the development of Tahfidz Houses in rural areas. In addition, this research is expected to be able to identify effective strategies in overcoming obstacles and increasing the contribution of Rumah Tahfidz to education and character formation in rural communities.

**Keywords:** Rumah Tahfidz, Development Management, Rural, Religious Education, Cakap Scholar, Wanatirta Brebes.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi manajemen pengembangan Rumah Tahfidz di pedesaan, dengan fokus pada studi kasus Rumah Tahfidz Cakap Cendekia Wanatirta Brebes. Rumah Tahfidz memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pedesaan, mempromosikan pendidikan agama, dan mendukung pengembangan karakter generasi muda. Penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam terkait manajemen pengembangan Rumah Tahfidz, kendala yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Penelitian ini juga akan memperhatikan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Rumah Tahfidz dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di wilayah pedesaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang dalam manajemen

pengembangan Rumah Tahfidz di pedesaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi kendala dan meningkatkan kontribusi Rumah Tahfidz terhadap pendidikan dan pembentukan karakter di masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Rumah Tahfidz, Manajemen Pengembangan, Pedesaan, Pendidikan Agama, Cakap Cendekia, Wanatirta Brebes.

## PENDAHULUAN

Kegiatan menghafal atau tahfidz Al-Qur'an (disebut "tahfidz" saja) semakin berkembang di Indonesia pada dua dekade terakhir ini. Hal tersebut didukung dengan banyaknya lembaga-lembaga Pendidikan formal maupun informal yang menjadikan tahfidz sebagai salah satu muatan dalam pembelajarannya. Tidak hanya pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) saja yang mengajarkan tahfidz, melainkan sekolah-sekolah formal dari berbagai tingkatan baik yang berlabel "Sekolah Islam Terpadu" maupun tidak, swasta maupun negeri pun turut menjadikan tahfidz sebagai program unggulan untuk menarik peserta didik. Kesadaran akan pentingnya menghafal Al-qur'an yang berkembang pesat di masyarakat, menjadikan tahfidz sebagai program yang sangat diminati di sekolah-sekolah formal. Berbagai metode tahfidz pun terus dikembangkan guna mempermudah kaum muslimin dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode Ummi. Langgam atau irama yang digunakan dalam metode ini sangat mudah, indah dan disukai oleh anak-anak dan remaja, sehingga sangat membantu mereka dalam menghafal.

Kegiatan tahfidz di Indonesia lebih mudah dikembangkan di daerah perkotaan. Masyarakat perkotaan memiliki pola pikir yang lebih terbuka, sehingga sangat mudah menerima sesuatu yang baru, terutama hal yang sedang "trend". Kenyataan bahwa tahfidz dapat menjadi sarana bagi putra-putri mereka mendapatkan beasiswa Pendidikan juga sudah menjadi pemahaman umum di masyarakat perkotaan. Selain itu, mahalnya biaya pendidikan tidaklah menjadi permasalahan bagi orang di perkotaan karena mereka memiliki kesadaran bahwa biaya hidup dan pendidikan yang mahal di perkotaan merupakan hal yang wajar.

Keberagaman etnis, suku, budaya dan aliran agama yang ada di kota menjadikan masyarakat lebih mudah menerima perbedaan, sehingga meminimalisir resistensi masyarakat terhadap program tahfidz akibat ketidaksamaan manhaj yang dimiliki oleh pengelola tahfidz dengan masyarakat sekitar.

Pengembangan tahfidz di pedesaan memiliki lebih banyak tantangan. Kondisi masyarakat desa sedikit banyak berkebalikan dengan masyarakat perkotaan. Pendidikan Al-Qur'an yang diutamakan masih sebatas pada bisa membaca dan menulis. Adapun tahfidz masih dipandang kurang penting karena dianggap tidak memiliki urgensi dan manfaat duniawi bagi mereka. Tahfidz dianggap sebagai sesuatu yang "spesial", yang hanya boleh atau cukup dimiliki oleh para ustaz, kiyai atau imam sholat saja. Maka,

akan sangat sulit mendapatkan anak-anak yang hafal juz 30 di desa, kecuali hanya beberapa surat pendek saja. Biaya pendidikan pun seringkali menjadi permasalahan di desa.

Selain karena tingkat penghasilan yang masih rendah, biaya untuk pendidikan formal dasar seperti Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) seringkali tidak diutamakan karena dianggap mahal, apalagi biaya untuk tahlid yang dianggap masih merupakan kebutuhan tersier. Belum lagi, permasalahan taqlid terhadap manhaj atau organisasi keagamaan tertentu seringkali menjadi penghambat bahkan penyebab konflik ketika mengembangkan program tahlid di pedesaan. Seringkali, sebuah lembaga pendidikan yang mengembangkan sebuah program tahlid dihadapkan pada sulitnya memperoleh peserta didik atau mengalami konflik akibat pengelolanya memiliki manhaj beragama yang berbeda dengan yang menjadi sasarannya. Sebagai misal, sekolah-sekolah atau TPA yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah sangat jarang dimasuki oleh siswa yang berasal dari organisasi Nahdlatul Ulama, dan sebaliknya.

Akibatnya, ketika ketika Lembaga Pendidikan di salah satu organisasi tersebut mengembangkan program tahlid, maka jumlah peminat atau peserta nya tidak sebanyak yang seharusnya. Para aktivis Islam yang terhitung paling gencar dalam mengembangkan tahlid di pedesaan, seringkali harus berkonflik dengan masyarakat sekitar karena program tahlidnya dianggap sebagai propaganda untuk mengajarkan pemahaman agama mereka yang dianggap berbeda dengan pemahaman agama di masyarakat pedesaan.

Rumah Tahlid Cakap Cendekia (RTCC) merupakan salah satu contoh Lembaga Pendidikan non formal yang dikembangkan di pedesaan. Perkembangan rumah tahlid ini yang sudah berjalan selama lebih dari 3 tahun sangat pesat, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belajar di sini. Setiap permasalahan yang disebutkan di atas telah dialami oleh para pengelola rumah tahlid ini. Namun dengan berbagai strategi yang dikembangkan, rumah tahlid ini masih eksis dan bahkan terus berkembang pesat meskipun tantangan yang dihadapi juga semakin besar. Penulis menganggap bahwa strategi yang dikembangkan -dan masih perlu diperbaiki- oleh Rumah Tahlid Cakap Cendekia sangat penting untuk diketahui dan diadaptasi oleh khalayak yang bersemangat dalam pengembangan tahlid di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Penelitian ini juga akan memperhatikan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Rumah Tahlid dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di wilayah pedesaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Tahfidz Cakap Cendekia melakukan strategi Pemasaran berupa:

1. Membuat brosur dan poster yang menarik dan informatif tentang program Rumah Tahfidz.
2. Menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp dan youtube untuk mempromosikan program Rumah Tahfidz.
3. Mengadakan acara seperti open house, seminar, dan workshop untuk mempromosikan program Rumah Tahfidz.

Selain itu, Rumah Tahfidz Cakap Cendekia menggunakan strategi kerja sama diantaranya

1. Mengadakan kerja sama dengan sekolah untuk mempromosikan program Rumah Tahfidz kepada siswa.
2. Mengadakan kerja sama dengan organisasi Islam: Mengadakan kerja sama dengan organisasi seperti NU, Muhammadiyah, dan lain-lain untuk mempromosikan program Rumah Tahfidz.
3. Mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat untuk mempromosikan program Rumah Tahfidz.

Strategi peningkatan kualitas yang menunjang pengembangan Rumah Tahfidz seperti

1. Meningkatkan kualitas pengajar: meningkatkan kualitas pengajar dengan memberikan pelatihan dan pengembangan.
2. Meningkatkan kualitas fasilitas: meningkatkan kualitas fasilitas dengan memperbaiki dan menambahkan fasilitas yang ada.
3. Meningkatkan kualitas program: Meningkatkan kualitas program dengan memperbarui dan menambahkan program yang ada.

Strategi peningkatan partisipasi orang tua dalam pengembangan Rumah Tahfidz Cakap Cendekia

1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua: mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mempromosikan program Rumah Tahfidz dan meningkatkan partisipasi orang tua.
2. Mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua: mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua seperti seminar, workshop, dan lain-lain.
3. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua: meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui media sosial, email, dan lain-lain.

Berikut adalah strategi pengembangan Rumah Tahfidz Cakap Cendekia di masa mendatang:

Strategi Jangka Pendek (1-3 Tahun):

1. Mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
2. Mengembangkan fasilitas yang lebih memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, dan lain-lain.
3. Mengembangkan tim pengajar yang lebih profesional dan efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Strategi jangka menengah (4-7 Tahun):

1. Mengembangkan program pendidikan yang lebih luas dan mendalam, seperti program pendidikan untuk balita (membuka Taman Kanak-kanak) anak-anak (Sekolah Dasar) yang berkurikulum unggulan Tahfidz.
2. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga lain, seperti sekolah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an, untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas jaringan.
3. Mengembangkan teknologi yang lebih canggih dan efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperluas jaringan.

Strategi jangka panjang (8-10 Tahun):

1. Mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih luas dan mendalam, seperti SMP Islam dan SMA Islam yang berkurikulum unggulan Tahfidz.
2. Mengembangkan program penelitian yang lebih luas dan mendalam, seperti penelitian tentang Al-Qur'an dan pendidikan Islam.
3. Mengembangkan jaringan internasional dengan lembaga lain, seperti lembaga yang memberikan sanad, kampus, dan lain-lain, untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas jaringan.

Meningkatkan jumlah peserta didik dengan beberapa Tindakan meliputi

1. Meningkatkan kualitas pengajar sangat penting dengan pelatihan ataupun studi lanjut agar semakin bertambah ilmu dan pengalaman dalam mengajar tahfidz untuk santri di Rumah Tahfidz Cakap Cendekia sehingga Lembaga menjadi berkembang. Merekrut pengajar yang berpengalaman dan berkualitas, meningkatkan motivasi dan komitmen pengajar dengan memberikan reward.
2. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, melakukan promosi dan sosialisasi tentang program Rumah Tahfidz, meningkatkan kualitas dan variasi kegiatan belajar, meningkatkan dukungan dari orang tua dan keluarga.

3. Meningkatkan kualitas manajemen, melakukan perencanaan dan pengorganisasian yang efektif, meningkatkan pengawasan dan evaluasi, meningkatkan komunikasi serta koordinasi antara pengajar, peserta didik, dan orang tua.
4. Meningkatkan sumber dana, melakukan penggalangan dana dari berbagai sumber, meningkatkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, meningkatkan kerja sama dengan lembaga lain untuk mendapatkan sumber dana.
5. Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana, melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas dan peralatan, meningkatkan kenyamanan dan kondusifitas ruang kelas, meningkatkan akses ke teknologi dan sumber daya yang memadai.
6. Meningkatkan Dukungan dari Masyarakat dan Lingkungan, melakukan promosi dan sosialisasi tentang program Rumah Tahfidz, meningkatkan kerja sama dengan lembaga lain untuk mendapatkan dukungan, meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan Islam.

## KESIMPULAN

Rumah Tahfidz Cakap Cendekia merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rumah Tahfidz Cakap Cendekia memiliki strategi manajemen pengembangan yang efektif, yaitu dengan memfokuskan pada pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga lain.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Rumah Tahfidz Cakap Cendekia adalah ketersediaan sumber daya, kualitas pengajaran, dan dukungan dari masyarakat.
3. Tantangan yang dihadapi oleh Rumah Tahfidz Cakap Cendekia adalah keterbatasan sumber daya dan persaingan dengan lembaga lain. Peluang yang dimiliki oleh lembaga ini adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam dan pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
4. Strategi pengembangan yang efektif untuk meningkatkan jumlah siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Rumah Tahfidz Cakap Cendekia adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, promosi, kerja sama, dan fasilitas. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan lembaga dapat meningkatkan jumlah siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahannya

Adira Finance Corporate University. Fishbone Diagram (Ishikawa Diagram). Jakarta

- Assauri, Sofjan. 2016. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A, Dwianto. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Rumah Tahfidz". *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Afriami, Zelka dan Elva Rahmah, Pembuatan Direktori Rumah Tahfidz Qur'an Se-Kota Padang., *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.*, Vol. 6, No. 1, (September 2017), Seri A.
- Arsyad, Azhar. 2012. *Pokok Managemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asy-Syathibi. 2011. *Tahfidz Al-Qur'an: Metode dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Budio, Sesra. 2019. "Strategi Manajemen Sekolah". *Jurnal Menatq*.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dayat, Muhammad. 2019. "Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan". *Jurnal Mu'allim*.
- David, F. R. 2017. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts*. Pearson.